

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 BANUHAMPU**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**TAUFIQUL HAKIM
NIM 19016128/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA
Negeri 1 Banuhampu**
Nama : **Taufiqul Hakim**
NIM : **19016128/2019**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Departemen : **Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**

Padang, Juni 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Taufiqul Hakim
NIM : 19016128

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul


**Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X
SMA Negeri 1 Banuhampu**

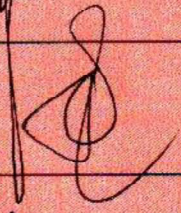
Padang, Juni 2023


Tim Penguji

- 1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
- 2. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
- 3. Anggota : Farel Olva Zuve, M.Pd.

Tanda Tangan

- 1. 

- 2. 

- 3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya berjudul Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2023
Yang membuat Pernyataan,



Taufiqul Hakim
NIM 19016128

ABSTRAK

Hakim, Taufiqul. 2023. “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan gerakan literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. Sumber Data pada penelitian ini adalah dari hasil pengisian lembaran angket yang berupa beberapa pertanyaan yang akan di berikan kepada seluruh guru wali kelas X dalam pelaksanaan program literasi dan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina gerakan literasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman. terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini adalah *Pertama*, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu telah dilaksanakan secara umum akan tetapi, pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu tidak terlaksana secara merata karena dari 8 kelas yang ada pada kelas X hanya beberapa kelas yang melaksanakan gerakan literasi. *Kedua*, Pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu dari tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu masih pada tahapan pembiasaan dan itupun belum maksimal dilakukan pada delapan kelas yang ada pada kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu masih dilaksanakan pada tahap pembiasaan yaitu sekedar membaca kemudian mengisi kolom buku literasi belum ada pengembangan terhadap pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, dikarenakan tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi pada tahap pengembangan dan pembelajaran.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Gerakan Literasi Sekolah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, kesabaran, ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing, (2) Dra. Emidar, M.Pd selaku dosen pembahas 1, dan (3) Farel Olva Zuve, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembahas 2.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2023

Taufiqul Hakim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
1. Literasi.....	7
2. Gerakan Literasi Sekolah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Literasi.....	9
2. Gerakan Literasi Sekolah	16
3. Tahapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	20
4. Permasalahan dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data	32

C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengabsahan Data.....	34
F. Teknik Penganalisisan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Temuan Penelitian.....	36
1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu .	36
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi pada Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran	45
B. Pembahasan.....	58
1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu	58
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi pada Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Angket Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu.....	38
Tabel 2 Hasil Angket Pelaksanaan Gerakan Literasi Pada Tahap Pembiasaan	47
Tabel 3 Hasil Angket Pelaksanaan Gerakan Literasi Pada Tahap Pengembangan...	50
Tabel 4 Hasil Angket Pelaksanaan Gerakan Literasi Tahap Pembelajaran	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	30
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah rendahnya kemampuan literasi yang dapat dilihat dari rendahnya minat baca peserta didik. Pada bulan Maret 2016 *Central Connecticut State University studi Most Littered Nation in the World* melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia menduduki posisi 60 dari 61 negara yang diuji. Fakta ini menunjukkan bahwa minat baca bangsa Indonesia berada di level yang terendah. Nafisah (2014) mengatakan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya hanya satu orang yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang.

Faktor pendorong dalam meningkatkan minat baca siswa adalah lingkungan itu sendiri, maka perlu adanya upaya untuk mengembangkan budaya membaca pada lingkungan sekolah. Akan tetapi, manfaat membaca masih kurang dipahami oleh siswa serta kurangnya motivasi dari diri sendiri dengan permasalahan tersebut pihak yang terkait khususnya pihak sekolah harus bisa mengatasi permasalahan yang terjadi.

Literasi sangat mempengaruhi kualitas suatu pendidikan karena literasi merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Secara umum literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak,

demikian menurut Abidin, dkk. (2017). Empat keterampilan berbahasa tersebut harus mampu dikuasai karena sangat menunjang peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tapi tingkat kemampuan literasi peserta didik di Indonesia sangat rendah yang dapat dilihat dari kurangnya minat baca peserta didik.

Berbicara tentang kemampuan literasi siswa di Indonesia saat ini masih memprihatinkan sejak tahun 2000 tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Hal tersebut diperkuat dengan survei yang dilakukan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2018, tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil pengukuran yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa budaya literasi kita berada diposisi sangat rendah yakni peringkat 62 dari 70 negara yang diteliti akan tingkat literasinya diseluruh dunia. Kemampuan literasi pada siswa jenjang SMA menunjukkan masih tergolong rendah dan menempati posisi terbawah di antara seluruh negara yang diuji.

Pentingnya literasi ditanamkan pada peserta didik apalagi di era kemajuan informasi diperkuat oleh *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society* (UNESCO, 2003), yaitu dengan adanya masyarakat yang menguasai kemampuan literasi maka menjadikan kunci dalam pengembangan suatu bangsa dan

sangat mempengaruhi dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu, dalam *The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Life Long Learning* (UNESCO, 2005) dijelaskan bahwa kemampuan literasi dan belajar sepanjang masa merupakan indikator dari masyarakat yang literat, yaitu yang dapat menciptakan kemakmuran, kebebasan, dan pengembangan diri dalam kehidupannya sosial. Oleh karena itu, dalam IFLA Media and ILR merekomendasikan agar pemerintah dan organisasi yang terkait memberikan dukungan untuk pengembangan pendidikan, perpustakaan, informasi, dan hal-hal yang terkait dengan upaya dalam peningkatan kemampuan literasi (UNESCO, 2013).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menangani rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik adalah dengan mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang masalah budi pekerti. Salah satu isi dari peraturan tersebut adalah tentang kegiatan wajib membaca bagi peserta didik jenjang SD, SMP, dan SMA.

Berpijak pada hal tersebut tentang kegiatan wajib membaca Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dilandasi dengan rendahnya minat baca peserta didik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan suatu program yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah tersebut dilaksanakan sejalan dengan Kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran dilakukan

melalui pendekatan literasi, diferensiasi, dan terintegrasi, dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih baik. Abidin, dkk. (2017) mengatakan pembelajaran literasi dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan pada pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.

Proses pengembangan GLS merupakan langkah awal untuk menjadikan peserta didik yang literat, akan tetapi proses pengembangan GLS tidak semulus yang dibayangkan, masih banyak problematika dalam mengembangkan GLS tersebut. Peran guru sebagai pendorong utama sangat berpengaruh dalam proses pengembangan GLS. Sangat penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah strategi yang menunjang agar terlaksananya GLS yang efektif dan efisien guna tsercapainya tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, metode yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi siswa (Pradana, Fatimah, & Rochana. 2017).

Selain guru dalam mewujudkan sekolah yang literasi juga menjadi tanggung jawab warga sekolah karena GLS ini merupakan terobosan terbaru Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu dengan dilaksanakannya program terbaru tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Seperti ketersediaan ruang baca yang kurang memadai dan faktor dari dalam lingkungan itu sendiri baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Dalam pelaksanaan program literasi masih banyak kendala yang dihadapi setiap sekolah yang ada di Indonesia ini, karena program GLS

masih tergolong baru dan dalam tahap pengembangan di setiap sekolah yang ada di Indonesia.

Begitu pula halnya di SMA Negeri 1 Banuhampu tempat peneliti melakukan penelitian bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan GLS terutama pada siswa kelas X yang cenderung belum mengetahui secara dalam kegunaan dan manfaat literasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru penanggung jawab dan juga guru bahasa Indonesia mengenai Gerakan Literasi Sekolah pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah terutama pada siswa kelas X. Terkait hal di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu”.

B. Fokus Masalah

Langkah yang penting seorang peneliti yaitu membatasi ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melaksanakan gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu? *Kedua*, bagaimana pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan? *Ketiga*, bagaimana pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pengembangan? *Keempat*, bagaimana pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. *Kedua*, mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak. oleh karena itu, penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat sebagai tambahan ilmu dalam proses pengembangan program gerakan literasi dan dapat dijadikan pedoman dalam proses melaksanakan gerakan literasi sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru penanggung jawab kegiatan literasi SMA Negeri 1 Banuhampu, yaitu memberikan informasi kepada pihak sekolah bagaimana pelaksanaan gerakan literasi. *kedua*, bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, memberi informasi, menjadi bahan rujukan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca betapa pentingnya literasi.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan dapat mencapai pemahaman antara peneliti dan pembaca, maka pada penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Literasi

Literasi adalah aspek dalam keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Secara luas literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, dan berbicara.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu gebrakan literasi yang dilakukan sekolah guna menjadikan sebuah kebudayaan bagi siswa untuk menjadi orang yang literal. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru lain, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid siswa), akademis, penerbit, media massa, dan masyarakat.